

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *AUDIT TENURE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Zahroh Al Musyarofah^{1*}, Atika Putri Setiawan², Kamilah Husna³, Rizqi Ramadhan Situmorang⁴,

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*Email: zahroalmusyarofah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel adalah dengan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 63. Dengan uji yang menggunakan beberapa metode yaitu Uji Statistik Deskriptif, Pemilihan Model Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Data Panel, Koefisien Determinasi dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t. Seluruh Teknik analisis diolah dengan menggunakan bantuan program computer *Eviews* versi 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, *Leverage*, Integritas Laporan Keuangan

Abstract

The purpose of this research to proving whether or not there is an influence between Institutional Ownership, Audit Tenure and Leverage on the Integrity of Financial Statements. This research is quantitative. The population of this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020-2022 period. In this study, the technique used in collecting samples is Purposive Sampling with a total of 63 samples. With a test that uses several methods, namely Descriptive Statistical Test, Panel Data Regression Model Selection, Classical Assumption Test, Panel Data Regression Analysis, Coefficient of Determination and for hypothesis testing using F Test and T Test. All analysis techniques are processed using the help of the Eviews computer program version 12. The results of this study show that

Institutional Ownership, *Tenure* and *Leverage* Audit have a simultaneous effect on the Integrity of Financial Statements, *Institutional Ownership* has no effect on the Integrity of Financial Statements, *Tenure* Audit has no effect on the Integrity of Financial Statements and *Leverage* has a positive effect on the Integrity of Financial Statements.

Keywords : *Institutional Ownership, Audit Tenure, Leverage, Integrity of Financial Statements*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan seperti investor ketika memutuskan apakah akan meneruskan investasi atau bahkan menjual sahamnya, dan juga bagi kreditor Ketika menyetujui permohonan kredit. Laporan keuangan Perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja keuangannya. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal terkait keadaan keuangan Perusahaan. Sehingga, laporan keuangan harus disusun dengan benar dan disajikan secara jujur kepada para pengguna laporan keuangan sehingga memiliki integritas yang tinggi (Auliyah dkk, 2022).

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar, benar, jujur, dan tidak bias dalam menyajikan sebuah informasi tersebut agar tetap berintegritas. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, manajemen dan pemerintah untuk membuat keputusan yang tepat.

Berdasarkan survey ACFE (*Association Certified Fraud of Examiners*) 2019 yang dipublikasikan pada tahun 2020, bahwa fraud yang terjadi di Indonesia yaitu Korupsi sebanyak 64,4%, Penyalahgunaan Aset sebanyak 28,9% dan yang terakhir adalah Fraud Laporan Keuangan yaitu sebanyak 6,7%, dimana paling banyak terjadi pada industri Keuangan dan Perbankan. Namun meskipun begitu, perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian paling besar. Berdasarkan data, kecurangan yang terjadi di tahun 2020 pada perusahaan pertambangan hanya 1,33%, tetapi kerugian perusahaan mencapai nominal \$475.000. Sementara itu survey ACFE pada tahun 2016, menemukan bahwa 0,9% kecurangan terjadi pada perusahaan pertambangan, diantaranya minyak dan gas yang menduduki peringkat ke-11 untuk kasus fraud.

Kasus-kasus kecurangan di industri pertambangan selama lima tahun terakhir, meliputi kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait penyajian palsu yang diarahkan untuk menggelembungkan nilai aset dan memperbesar nilai modal yang disetor, telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Wahyudi dkk, 2022). Pada tahun 2020, perusahaan pertambangan bahkan mampu memberikan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp34,6 Triliun, dimana nominal ini melebihi 110,15% dari target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan, sehingga kecurangan leluasan dilakukan oleh beberapa oknum tertentu (Febrianto dan Suryandari, 2022).

Salah satu tindakan fraud yang terjadi dalam perusahaan pertambangan yaitu dilakukan oleh PT Sultan Rafli Mandiri (SRM) tahun 2021. PT SRM diduga melakukan manipulasi laporan hasil produksi perusahaan, dimana perusahaan tersebut telah memproduksi 1.956 Kg emas atau hampir mencapai 2 ton emas selama kurang lebih 30 bulan berproduksi. Namun, emas yang dilaporkan ke Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara melalui pelaporan bulanan, hanya berkisar 5-11 Kg emas perbulan, atau hanya sekitar 70 Kg emas yang diproduksi dalam 30 bulan. Sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi negara sebesar Rp74,438 Miliar per tahun, akibat tidak membayar pajak dan kewajiban lainnya kepada negara. Penggelapan pajak tersebut terjadi karena adanya laporan fiktif yang dilakukan oleh PT SRM kepada PT Aneka Tambang, Jakarta. Dan sebagian besar emas yang tidak dilaporkan dijual di pasar gelap, sedangkan sedikit sisanya yang dijual ke PT Aneka Tambang, Jakarta.

Sejumlah faktor dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan, seperti Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan *Leverage*. Faktor pertama yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional merupakan suatu kondisi dimana sebuah institusi memiliki sebagian saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengarahkan manajemen melalui proses pemantauan yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menekan kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Wardhani dan Samrotun, 2020). Dengan kata lain, Kepemilikan Institusional berpotensi dapat meningkatkan Integritas Laporan Keuangan dengan meningkatkan pengawasan dan pengendalian, serta pengurangan asimetri informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2024) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor ke dua yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu *Audit Tenure*. *Audit Tenure* merupakan periode atau masa perikatan antara auditor dan klien. Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik dalam Pasal 11 Ayat 1 dan 4[6] menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas ekonomi yaitu pemberian suatu jasa audit atas informasi keuangan historis entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk (2023) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Fuadi (2023) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor ke tiga yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi nilai *Leverage* perusahaan, maka semakin besar resiko keuangannya, sehingga cenderung menurunkan konservatisme yang disebabkan oleh tingginya beban utang yang dapat meningkatkan kecenderungan kerugian yang

dialami perusahaan (Novianti dan Isyuardhana, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Wahidahwati (2021) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyanti (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Johana dan Djuitaningsih, 2020).

Keterkaitan teori agensi dengan integritas laporan keuangan adalah semakin sulitnya persaingan antara kedua belah pihak, memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada didalam perusahaan tersebut. Manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan menerapkan semua biaya dengan benar sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada lagi salah paham yang terjadi antara manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor (Indrasti, 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Hardiningsih (2010) mendefinisikan Integritas Laporan Keuangan adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dengan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Sehingga memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis (Wardhani dan Samrotun, 2020).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional berkaitan dengan kepemilikan saham oleh organisasi di luar manajemen bisnis yang bersangkutan. Institusi yang dijelaskan di sini terdiri dari lembaga keuangan seperti bank investasi, asuransi, pemerintahan, dan lembaga lainnya. Manajemen harus didorong untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan sebagai hasil dari pengawasan investor institusional terhadap tata kelola perusahaan, yang seharusnya dapat mencegah perilaku oportunistik atau mementingkan diri sendiri. Karena kinerja manajemen dapat dipantau dan manipulasi laporan keuangan dapat diantisipasi, maka Kepemilikan Institusional yang kuat dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan Rahman dan Handayani (2023) dalam Sanjaya (2022).

Audit Tenure

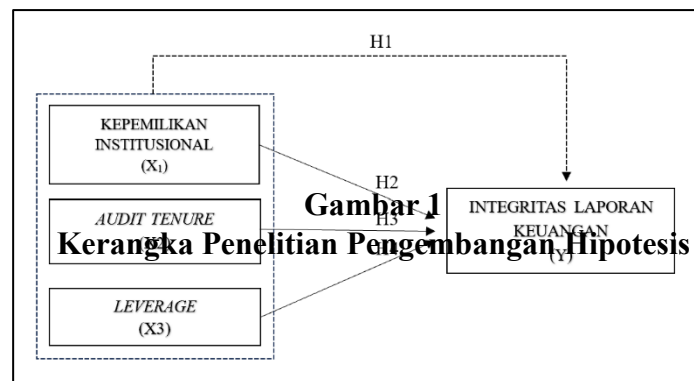
Menurut Arista dkk (2019) *Audit Tenure* adalah masa perikatan auditor dengan kliennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *Audit Tenure* antara

auditor dengan klien (perusahaan) dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan maka pihak auditor harus memiliki independensi, karena independensi memiliki pengaruh pada kualitas audit yang diberikan auditor dalam melaporkan hasil opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan menjadi nilai penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik (Sucitra dkk., 2020).

Leverage

Menurut Yulinda (2016) *Leverage* merupakan penggunaan aset pada suatu perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesuksesan perusahaan, perusahaan yang telah maju dan berkembang tidak mungkin bisa memenuhi keperluannya tanpa hutang. Dari hutang tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya aset tetap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi kreditur yang meminjamkan dananya. Semakin tinggi hutang yang dipinjamkan maka semakin tinggi pula pengawasan kreditur kepada perusahaan dalam menghasilkan modal usaha yang lebih besar daripada hutangnya agar kreditur percaya terhadap perusahaan untuk mengembalikan dana investasinya (Ninis Febriyanti, 2020).

Kerangka Penelitian



HIPOTESIS

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Santia dan Afriyenti mendefinisikan asal usul kata "Integritas" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Integer" yang mengandung arti lengkap atau tak terbagi. Integritas Laporan Keuangan terwujud apabila laporan tersebut tercipta dengan akurasi dan kejujuran, bebas dari tindakan curang, serta mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaan secara transparan. Pengguna laporan keuangan akan mengalami kerugian apabila perusahaan tidak menyajikan informasi yang tepat dan relevan mengenai keadaan perusahaannya. Dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan yang memiliki tingkat integritas yang tinggi

memiliki kapasitas untuk memenuhi dua aspek krusial dalam sebuah laporan keuangan. Akurasi dalam penyajian memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengandalkan informasi tersebut dan memberikan kepercayaan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang akurat memiliki potensi untuk mendukung pengambilan keputusan investor. (Rachman dan Handayani, 2023).

Kepemilikan Institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan Kepemilikan Institusi lain. Kepemilikan Institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif. Dengan kata lain, Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun atau perusahaan lain yang diukur dengan persentase yang dihitung pada akhir tahun. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan hak suara yang dimiliki institusional yang terdiri dari pemilik institusi dan *blockholders*. (Fahmi dan Nabila, 2020).

Audit Tenure merupakan masa perikatan antara auditor dan klien terkait jasa audit yang disepakati sebagai jangka waktu hubungan auditor dengan klien. Lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan diberikannya. Di Indonesia masalah kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut. Pembatasan ini agar jarak antara auditor dengan klien tidak terlalu dekat sehingga tidak akan menimbulkan skandal akuntansi yang akan mempengaruhi sikap independensi (Purba dan Fuadi, 2023).

Leverage merupakan suatu rasio tingkat utang perusahaan. *Leverage* merupakan suatu efek yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan, baik sumber pendanaan jangka pendek maupun sumber pendanaan jangka panjang. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan

dengan perusahaan dengan *Leverage* yang rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *Leverage* yang rendah memiliki rasio yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang lebih besar (Purba dan Fuadi, 2023). Berdasarkan uraian dan studi empiris diatas maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Diduga Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap mampu menjadi proses monitoring yang secara efektif dalam pengambilan keputusan yang dilakukan manajer (Indrasti, 2020).

Kepemilikan Institusional mengindikasikan kemampuannya untuk menjadi pengawas yang efektif untuk manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Informasi pelaporan keuangan harus disajikan dengan mengedepankan bebas dari salah saji material yang dapat menyesatkan pengguna. Sehingga tercapainya laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Wardhani & Samrotun, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani & Samrotun, 2020) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hipotesis pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut:

H₂: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hubungan jangka panjang antara auditor dan klien berpotensi membangun hubungan yang erat dan dapat mengurangi independensi auditor. Lamanya hubungan tersebut dapat membuat klien mempengaruhi auditor untuk memberikan pendapat. Oleh karena itu, perlu adanya rotasi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit dalam proses pelaporan keuangan (Mahendra & Syofyan, 2023). Menurut penelitian Azizah dkk (2023) *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hipotesis pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut:

H₃: Diduga *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan rasio *Leverage* yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan (Febrilyantri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh

Febriyanti (2020) membuktikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hipotesis pada penelitian ini diusulkan sebagai berikut:

H4: Diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Operasional Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan serta laporan audit oleh auditor independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (X_1), *Audit Tenure* (X_2), dan *Leverage* (X_3).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Pengukuran Integritas Laporan Keuangan dilaksanakan dengan perbandingan antara harga penutupan pasar saham terhadap nilai buku saham (Ardani & Aryati, 2023). Integritas Laporan Keuangan diukur dengan rumus:

$$ILK = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki pihak eksternal, seperti bank, perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dari presentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar (Wardhani & Samrotun, 2020). Rumus Kepemilikan Institusional yaitu:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

b. *Audit Tenure* (X_2)

Audit Tenure merupakan lamanya perikatan auditor dengan entitas. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Azizah dkk, 2023).

c. *Leverage* (X_3)

Kasmir (2012) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio DAR dapat dirumuskan dengan (Febriyanti, 2020):

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sukender yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2020 hingga 2022 sebanyak 21 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.		67
2.	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan, annual report beserta laporan audit oleh auditor independen selama tahun 2020-2022.	(4)	63
3.	Perusahaan sektor energi yang menggunakan mata uang rupiah (RP).	(39)	24
4.	Perusahaan sektor energi yang memiliki data lengkap yang mendukung penelitian tahun 2020-2022.	(3)	21
Jumlah perusahaan sektor energi dalam BEI yang dijadikan sampel penelitian.			21
Total sampel selama periode penelitian 2020-2022 (3 tahun).			63

Perusahaan dalam industri sektor energi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews 12*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hanya 21 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel penelitian berupa nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar. Berikut adalah hasil analisis deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ILK	KI	AT	DAR
Mean	1.428730	0.599048	1.365079	0.692063
Median	1.280000	0.630000	1.000000	0.530000
Maximum	39.64000	0.980000	3.000000	2.040000
Minimum	-84.21000	0.100000	1.000000	0.140000
Std. Dev.	16.38378	0.225100	0.547769	0.445534
Skewness	-2.845528	-0.315153	1.143489	1.226839
Kurtosis	16.66658	2.235538	3.299156	4.114692
Jarque-Bera Probability	575.3045 0.000000	2.576928 0.275694	13.96438 0.000928	19.06556 0.000072
Sum	90.01000	37.74000	86.00000	43.60000
Sum Sq. Dev.	16642.56	3.141543	18.60317	12.30703
Observations	63	63	63	63

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Dari tabel diatas diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,428730, nilai maksimum sebesar 39,64000 dan nilai minimum sebesar -84,21000 serta standar deviasi ($1,428730 < 16,38378$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang tidak baik dan bias.
2. Variabel Kepemilikan Institusi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,599048, nilai maksimum sebesar 0,980000 dan nilai minimum sebesar 0,100000 serta standar deviasi ($0,599048 > 0,225100$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
3. Variabel *Audit Tenure* (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,365079, nilai maksimum sebesar 3,000000 dan nilai minimum sebesar 1,000000 serta standar deviasi ($1,365079 > 0,547769$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
4. Variabel *Leverage* (X_3) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,692063, nilai maksimum sebesar 2,040000 dan nilai minimum sebesar 0,140000 serta standar deviasi ($0,692063 > 0,445534$) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah untuk menentukan model yang terbaik antara tiga (3) model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) untuk digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian.

1. Uji Chow

Berikut adalah hasil Uji *Chow*:

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.330532	(20,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.102907	20	0.0000

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 3, diketahui nilai probabilitas *cross – section F* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, perlu dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yaitu dengan melakukan Uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Berikut adalah hasil Uji *Hausman*:

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Correlated-Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.194784	3	0.0027

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Berdasarkan hasil Uji *Hausman* pada tabel 4, diketahui nilai probabilitas *chi-square* adalah sebesar $0,0027 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Dari dua (2) pengujian tersebut, diketahui hasilnya konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Kesimpulan Uji Model Regresi data Panel

No	Metode Uji	Pengujian	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	<i>Common Effect Model</i>	<i>Fixed eEffect</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Menurut Gujarati & Porter (2009) uji normalitas tidak terlalu penting karena sampel yang digunakan pada data panel itu cukup besar, sehingga pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada

metode OLS (Ordinary Least Square) dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Hal ini juga diperkuat oleh Ghasemi & Zahediasl (2012) bahwa dengan ukuran sampel yang begitu besar >30 sampel, asumsi normalitas seharusnya tidak menimbulkan masalah. Sehingga pada penelitian ini untuk pengujian asumsi klasik jika menggunakan fixed effect model hanya melakukan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	AT	DAR
KI	1.000000	-0.083468	-0.358892
AT	-0.083468	1.000000	0.014047
DAR	-0.358892	0.014047	1.000000

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 6 diperoleh keterangan sebagai berikut:

- Hubungan korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Audit Tenure* dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $-0,083468 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Hubungan korelasi antara Kepemilikan Institusional dengan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $-0,358892 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
- Hubungan korelasi antara *Audit Tenure* dengan *Leverage* dan sebaliknya memiliki nilai sebesar $0,014047 < 0,80$. Hasil korelasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 06/19/24 Time: 10:51
 Sample: 1 63
 Included observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.898870	8.011671	0.361831	0.7188
KI	-0.391985	7.985847	-0.049085	0.9610
AT	1.080182	3.063373	0.352612	0.7256
DAR	5.660382	4.021060	1.407684	0.1645

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Uji *Glejser* pada seluruh nilai probabilitas dari variabel diteliti dalam penelitian ini $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.95163	13.09244	-2.745983	0.0091
KI	6.748856	18.60438	0.362756	0.7187
AT	2.678804	2.414924	1.109270	0.2741
DAR	42.88725	11.10976	3.860321	0.0004

Effects Specification

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 8. Persamaan Regresi Data Panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -35,95163 + 6,748856 X_1 + 2,678804 X_2 + 42,88725 X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -35,95163 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan Integritas Laporan Keuangan sebesar -35,95163.
2. Koefisien regresi untuk Kepemilikan Institusional adalah sebesar 6,748856 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran Kepemilikan Institusional maka akan terjadi peningkatan variabel dependen Integritas Laporan Keuangan sebesar 6,748856.
3. Koefisien regresi *Audit Tenure* sebesar 2,678804 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *Audit Tenure* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen Integritas Laporan Keuangan sebesar 2,678804.
4. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 42,88725 mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *Leverage* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen Integritas Laporan Keuangan sebesar 42,88725.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada uji koefisien determinasi peneliti menggunakan Adjusted R-squared yang hasilnya seperti berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	0.791381
Adjusted R-squared	0.668349

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengujian Koefisien Determinasi *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,668349 atau 66% yang artinya variabel Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* dapat mempengaruhi variabel Integritas Laporan Keuangan sebesar 66%. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

F-statistic	6.432326
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Pencarian F tabel dengan jumlah $n = 63$; jumlah variabel 4; taraf signifikansi 0,05 $df_1 = K-1 = 4-1 = 3$; $df_2 = n-k = 63-4 = 59$ sehingga F tabel sebesar 2,760767, maka F hitung 6,432326 > nilai F tabel 2,760767. Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikan 0,05; $df = n-k-1 = 63-4-1 = 58$. Maka t-tabel adalah sebesar -1,67155.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.95163	13.09244	-2.745983	0.0091
KI	6.748856	18.60438	0.362756	0.7187
AT	2.678804	2.414924	1.109270	0.2741
DAR	42.88725	11.10976	3.860321	0.0004

Sumber: Hasil Output Regresi Data Panel *Eviews 12*

Dari tabel 11, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki t-hitung sebesar 0,362756 > -1,67155 dengan signifikan probabilitas 0,7187 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ditolak.
2. Variabel *Audit Tenure* memiliki t-hitung sebesar 1,109270 > -1,67155 dengan signifikan probabilitas 0,2741 > 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan ditolak.
3. Variabel *Leverage* memiliki t-hitung sebesar 3,860321 > -1,67155 dengan signifikan probabilitas 0,0004 < 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan diterima.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* Secara Simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada tabel 10, menunjukkan nilai F hitung sebesar $6,432326 >$ nilai F tabel $2,760767$ dan nilai signifikansi probabilitas *F-statistic* sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan t-hitung sebesar $1,109270 >$ $-1,67155$ dengan signifikan probabilitas $0,2741 > 0,05$. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hal ini dikarenakan adanya investor institusional dianggap tidak mampu menjadi proses monitoring dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan manajer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telaumbauna (2024) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan t-hitung sebesar $1,109270 >$ $-1,67155$ dengan signifikan probabilitas $0,2741 > 0,05$. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hal ini menandakan adanya hubungan jangka panjang antara auditor dan klien tidak berpotensi mengurangi independensi auditor serta dapat membuat klien mempengaruhi auditor untuk memberikan pendapat atas hasil auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Fuadi (2023) yang menyatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada tabel 11, menunjukkan t-hitung sebesar $3,860321 >$ $-1,67155$ dengan signifikan probabilitas $0,0004 < 0,05$. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis keempat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hal ini dikarenakan adanya resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya

kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, Dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam variabel penelitian, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel saja yaitu Kepemilikan Institusional, *Audit Tenure*, dan *Leverage*, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data, dimana dalam proses pengumpulan data penelitian peneliti kesulitan dalam pengumpulan laporan keuangan (*annual report*) yang diunduh melalui situs www.idx.co.id karena beberapa perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lainnya sehingga pada penelitian selanjutnya hasil yang didapat bisa bervariasi dan akan menambah pembahasan mengenai Integritas Laporan Keuangan.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah jenis industri atau menggunakan seluruh industri yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Key Performance Indicators (KPI) terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 1351-1360.
- Azizah, F. N., Hermi, & Firdayetti. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 295-310.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1-15.
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 126-140.
- Febriyanti, C. (202). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 267-276.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Opportunity Set terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 486-489.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 152-163.
- Johana, J., & Djuitaningsih, T. (202). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi*, 55-74.
- Novianti, S., & Isyawardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 64-73.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik

- (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 109-120.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenuredan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 257-266.
- Rachman, A. P., & Handayani, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 458-466.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Audit Tenure dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 713-727.
- Telaumbnua, F. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *eCo-Sync: Economics synchronization*, 31-40.
- Wahyudi , I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) pada Sektor Tambang di Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 180-190.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 475-481.